

Hubungan Karakteristik Usahatani Terhadap Produksi Kelapa Dalam di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya

The Relationship between Farming Characteristics and Coconut Production in Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District, Kuburaya Regency

Prakas Dwi Hartanto, Erlinda Yurisnthae, Anita Suharyani

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Email: erlinda.yurisnthae@faperta.untan.ac.id
(Diterima 21-03-2024; Disetujui 15-05-2024)

ABSTRAK

Sumbangan produksi kelapa terbesar berasal dari kecamatan Sungai kakap sebesar 22.172 per hektar pada tahun 2020, namun proses budidaya kelapa di kecamatan Sungai Kakap hanya mengandalkan pengalaman turun temurun dan cara budidaya kelapa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tanpa ada inovasi sehingga menimbulkan ancaman yang berpengaruh terhadap hasil produksi dan kesejahteraan petani sehingga usahatani kelapa yang dijalankan menjadi sulit berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik usahatani kelapa dalam serta menganalisis hubungan karakteristik usahatani terhadap produksi kelapa dalam di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini ditentukan secara (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap terdapat usahatani kelapa dalam, sehingga membantu agar data yang diperoleh akan memberikan nilai yang lebih representatif. Berdasarkan hasil analisis usahatani kelapa dalam di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap memiliki potensi untuk dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan. Dukungan dari karakteristik petani yang berusia produktif dan pengalaman berusahatani yang cukup lama akan dapat memotivasi petani untuk meningkatkan usahatani. Hubungan karakteristik usahatani terhadap produksi kelapa yaitu pada karakteristik pengalaman usahatani memiliki nilai signifikan $0,005 = 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel pengalaman usahatani dengan produksi kelapa. Karakteristik luas lahan memiliki Signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel luas lahan dengan produksi kelapa. Sedangkan variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi terhadap produksi kelapa.

Kata kunci: Usahatani, Budidaya, Kelapa Dalam, Karakteristik, Petani

ABSTRACT

The largest contribution to coconut production came from Sungai Kakap sub-district, amounting to 22,172 per hectare in 2020, however the process of cultivating coconut in Sungai Kakap sub-district only relies on passed down experience and methods of cultivating coconuts according to existing knowledge without any innovation, thus posing a threat that affects production results. and the welfare of farmers so that the coconut farming business they run becomes difficult to develop. The aim of this research is to analyze the characteristics of coconut farming and to analyze the relationship between farming characteristics and coconut production in Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District. The method used in this research uses quantitative descriptive methods. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The location of this research was determined purposively, namely based on the consideration that in Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District, there are deep coconut farming businesses, so it helps that the data obtained will provide more representative values. Based on the results of the analysis of coconut farming in Punggur Kapuas village, Sungai Kakap district, it has the potential to be developed intensively and sustainably. Support from the characteristics of farmers who are of productive age and have long farming experience will be able to motivate farmers to improve their farming. The relationship between farming characteristics and coconut production, namely the characteristics of farming experience, has a significant value of $0.005 = 0.05$, meaning there is a correlation between the farming experience variable and coconut production. The characteristics of land area have a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a correlation between the variable land area and coconut production. Meanwhile, the variables age,

education and number of dependents have a significant value of > 0.05 , meaning there is no correlation with coconut production.

Keyword: Farming, Cultivation, Deep Coconut, Characteristics, Farmers

PENDAHULUAN

Usahatani adalah metode yang digunakan pe petani untuk menentukan, menyusun, mengatur, dan menjalankan sebuah usaha sehingga usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang setinggi mungkin. Usahatani menggabungkan aspek teknis dan ekologis pertanian tanpa mengabaikan aspek manusia. (Dewi, 2016). Karakteristik petani di Indonesia yaitu memiliki lahan pertanian yang sempit, sehingga dengan demikian pengusaha pertanian di Indonesia dicirikan oleh banyaknya rumah tangga tani yang berusahatani dalam skala kecil (Soekartawi, 2016). Indonesia berusaha memastikan kebutuhan domestik dengan menghentikan ekspor kopra, meningkatkan produksi melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, peremajaan, dan rehabilitasi, dan mengembangkan minyak kelapa sawit sebagai alternatif penghasil minyak goreng. (Khairizal, 2018).

Luas wilayah potensial perkebunan kelapa di Kalimantan Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 77.732 Ha dengan total produksi berjumlah 77.732 ton (BPS Kalimantan Barat, 2020). Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kalimantan Barat, dan kelapa dalam merupakan salah satu penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Barat, pada tingkat kabupaten/kota perkembangan luas lahan dan produksi kelapa di kabupaten Kuburaya pada tahun 2021 yaitu 36.695 ha, mampu menghasilkan produksi kelapa sebesar 36.695 ton (BPS Kalimantan Barat, 2020).

Produksi kelapa di Kecamatan Sungai Kakap sangat berfluktuatif, dengan luas lahan yang semakin berkurang setiap tahunnya, tetapi hasil kelapa yang diterima cukup meningkat. Meskipun usahatani kelapa dalam merupakan komoditas unggulan, ada penurunan produktivitas sebesar 0,08 hektar per ton. Tidak ada inovasi, atau dengan kata lain hanya bergantung pada alam, proses budidaya kelapa oleh petani didasarkan pada tradisi dan pengetahuan yang ada. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko karena penggunaan faktor input (seperti pengaplikasian pupuk yang tidak sesuai anjuran) serta serangan hama dan penyakit, menyebabkan tingginya peluang untuk terjadinya kegagalan produksi (Kholil, 2022).

Pentingnya karakteristik usahatani berupa umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan lahan dan luas lahan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan usahatani dan apabila dapat dikelola dengan baik maka dapat berdampak positif terhadap hasil produksi kelapa (Kalamento, Bempah, & Saleh, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena dilakukan untuk mempelajari bagaimana karakteristik petani kelapa berhubungan dengan produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi petani dan potensi sumber daya yang mereka miliki, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi petani dan sumber daya yang mereka miliki. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengubah cara petani memutuskan untuk berinvestasi dalam usaha mereka, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil (Aluhariandu, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian di lapangan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Lokasi penelitian di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, yaitu metode penentuan daerah berdasarkan pertimbangan data terdapat usahatani kelapa dalam, sehingga membantu agar data yang diperoleh akan memberikan nilai yang lebih representatif. Sumber dan teknik pengumpulan data terdiri atas data primer dilakukan dengan mewawancarai informan/responden dan data sekunder yang didapat dari pihak kedua yang berasal dari BPS, instansi terkait, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian yang digunakan yaitu umur petani, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan lahan dan luas lahan. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis uji *Rank Spearman* (Vusvitasari, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Dan Petani Kelapa Dalam Di Desa Punggur Kapuas

Umur Petani

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Sa'adah, Martadani, & Taqiyuddin, 2021).

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Kelapa Dalam

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	23 – 31	6	15
2	32 – 40	6	15
3	41 – 49	11	27.5
4	50 – 58	13	32.5
5	59 -67	2	5
6	68- 76	2	5
Jumlah		40	100

Tingkat umur petani di Desa Punggur Kapuas (tabel 1) menunjukkan bahwa umur petani dengan persentase terbanyak yaitu berada pada fase umur 50-58 tahun sebanyak 32,5% atau sebanyak 13 orang, hal ini menunjukkan bahwa usia masyarakat di desa Punggur Kapuas rata-rata memasuki usia yang produktif, dimana usia produktif mampu mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan. Tingkat umur nyatanya berpengaruh terhadap produktivitas petani kelapa di Desa Punggur Kapuas hal ini dikarenakan secara fisik petani masih memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan aktivitas usahatani seperti kegiatan perawatan lahan, pemupukan dan kegiatan panen (Burano,2019).

Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh atau ditamatkan oleh seseorang. Pendidikan merupakan tahap pembelajaran, pengetahuan serta keterampilan seseorang yang memberikan pengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam bekerja (Sa'adah, Martadani, & Taqiyuddin, 2021).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Petani Kelapa Dalam

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	5
2	SD	23	57.5
3	SMP	7	17.5
4	SMA	6	15
5	D1	1	2.5
6	S1	1	2.5
Jumlah		40	100

Tingkat pendidikan petani di Desa Punggur Kapuas (tabel 2) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan persentase terbanyak yaitu berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar dengan persentase 57,5% berjumlah 23 orang. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Punggur Kapuas masih tergolong rendah. Sejalan dengan penelitian (Kholil, 2022) yang menunjukkan rata-rata petani di Indonesia dalam tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Nyatanya pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan terutama dalam kegiatan pemasaran kelapa yang dihasilkannya.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pengalaman usaha tani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan (Mandang, Sondakh , & Laoh, 2020).

Tabel 3. Karakteristik Pengalaman Usahatani Kelapa Dalam

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 15	11	29
2	16 – 21	5	12.5
3	22 – 27	6	15
4	28 – 33	13	31
5	34 – 39	2	5
6	40 – 46	3	7.5
Jumlah		40	100

Tingkat pengalaman usahatani di Desa Punggur Kapuas pada (tabel 3) menunjukkan bahwa pengalaman usahatani di desa Punggur Kapuas dengan persentase terbanyak yaitu terdiri atas 28-33 Tahun berjumlah 27 orang dengan persentase tertinggi yaitu 31%, hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa dalam di desa Punggur Kapuas cukup berpengalaman dalam berusahatani kelapa dengan waktu rata-rata di atas dua puluh tahun dan durasi antara sepuluh dan empat puluh tahun. Menurut Soekartawi (2016) pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Sejalan dengan penelitian (Marhawati, 2019) yang menunjukkan bahwa dukungan dari pengalaman berusahatani yang cukup lama akan dapat memotivasi petani untuk meningkatkan usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan merupakan jumlah keluarga atau orang yang hidupnya ditanggung atau dibiayai oleh seseorang. Jumlah tanggungan menjadi tanggungjawab seseorang yang menjadi kepala keluarga dalam suatu rumah tangga (Jauda, 2016).

Tabel 4. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kelapa Dalam

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	7	17.5
2	2	7	17.5
3	3	12	30
4	4	10	25
5	5	3	7.5
6	>6	1	2.5
Jumlah		40	100

Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Punggur Kapuas (tabel 4) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani dengan persentase terbanyak yaitu terdiri atas 3 orang dengan persentase tertinggi yaitu 30%, hal ini menunjukkan adanya jumlah tanggungan keluarga bagi petani akan meningkatkan motivasi untuk berusaha meningkatkan penghasilan demi menghidupi keluarganya, karena mereka sebagai tulang-punggung keluarga. Sejalan dengan penelitian (Maramba, 2018) yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga biasanya mempengaruhi petani sebagai kepala rumah tangga agar giat dalam berusahatani supaya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan adalah hak hukum seseorang atas tanah yang dimilikinya. Keseluruhan hak atas tanah dibukukan dalam bentuk sertifikat, dengan memiliki hak dan bukti tersebut, seseorang memiliki kuasa penuh atas tanah yang menjadi miliknya. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, disewa, disakap, pemberian Negara, wakaf dan lahan sendiri (Salikin, 2003).

Tabel 5. Karakteristik Status Kepemilikan Lahan Petani Kelapa Dalam

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pribadi	40	100
2	Sewa	0	0
3	Garapan	0	0

Status kepemilikan lahan petani di Desa Punggur Kapuas (tabel 5) menunjukkan bahwa rata-rata petani kelapa di desa Punggur Kapuas memiliki kepemilikan lahan pribadi. Lahan pribadi yang digarap berupa warisan dari orang tua, dengan status kepemilikan lahan yang dipunya yaitu berupa sertifikat milik atau SKT. Sejalan dengan penelitian (Kalamento, Bempah, & Saleh, 2021) yang

menunjukkan status kepemilikan lahan terutama milik sendiri nyatanya mampu memberikan keuntungan bagi petani terutama petani kelapa di Desa Punggur Kapuas dibandingkan dengan lahan yang di sewa atau lahan garapan.

Luas Lahan

Luas lahan sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi hasil pertanian, terutama peningkatan produksi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah areal tanam. Ini karena luas lahan mempengaruhi produksi karena luas lahan menghasilkan hasil produksi yang lebih besar, sedangkan luas lahan yang sempit menghasilkan hasil produksi yang lebih sedikit. (Mawardati, 2013).

Tabel 6. Karakteristik Luas Lahan Petani Kelapa Dalam

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	11	27.5
2	2	18	45
3	3	4	10
4	4	4	10
5	5	2	5
6	6	1	2.5
Jumlah		40	100

Luas lahan petani di Desa Punggur Kapuas (tabel 6) menunjukkan bahwa luas lahan kelapa dengan persentase tertinggi yaitu 45% dengan luas lahan 2 hektar. Sejalan dengan penelitian (Setiady, 2017) yang menunjukkan besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi kelapa yang di terima, karna luas lahan juga menentukan seberapa banyak pohon/tanaman kelapa yang ditanam dalam areal yang sama, dimana rata-rata petani kelapa melakukan jarak tanam yaitu 9x9 m² per pohon dimana dalam areal 1 hektar terdapat ±500 pokok tanaman kelapa.

Produksi Kelapa

Produksi merupakan perolehan hasil panen atau jumlah hasil panen yang diterima oleh petani dalam setiap kali panen (Kalamento, Bempah, & Saleh, 2021). Produksi kelapa adalah perolehan hasil setiap kali dilakukannya kegiatan panen kelapa. Produksi dihitung berdasarkan hasil panen dalam 1 tahun yaitu 3-4 kali masa panen.

Tabel 7. Karakteristik Petani Kelapa Berdasarkan Hasil Produksi

No	Hasil Produksi (Ton)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2,1	18	45
2	2,2 - 3,3	8	20
3	3,4 - 4,4	1	2.5
4	4,5 - 5,6	3	7.5
5	5,7 - 6,8	8	20
6	6,9 - 8	2	5
Jumlah		40	100

Produksi kelapa di desa Punggur Kapuas (tabel 7) dengan persentase tertinggi yaitu berada pada perolehan angka panen 1-2,1 ton setiap kali panen dalam satu tahun 3-4 kali panen dengan persentase 45% atau berjumlah 18 orang petani akan tetapi perolehan angka produksi 6,9-8 ton setiap kali panen hanya terdiri atas 2 orang petani hal ini menunjukkan sedikitnya petani di desa Punggur Kapuas yang memiliki luas lahan yang besar. Dapat disimpulkan petani di desa Punggur Kapuas rata-rata memiliki luas lahan yang kecil. Sejalan dengan penelitian (Kalamento, Bempah, & Saleh, 2021) yang menunjukkan besar kecilnya luas lahan mempengaruhi hasil produksi serta penerimaan petani dalam melakukan penjualan kedepannya. Rata-rata petani memiliki luas lahan 1-2 hektar dengan jarak tanam rata-rata 9x9 m atau dalam areal luas lahan tersebut terdapat ± 500 pokok tanaman kelapa yang berproduksi. Kegiatan panen di desa Punggur Kapuas dilakukan 3-4 kali panen dalam 1 tahun.

Hubungan Karakteristik Usahatani Terhadap Produksi Kelapa Dalam

Menganalisis hubungan karakteristik usahatani terhadap produksi memiliki tujuan yaitu untuk melihat tingkat kekuatan (keceratan) hubungan dua variabel, melihat arah (jenis) hubungan dua

variabel, dan melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, serta untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel karakteristik petani dan produksi kelapa dalam.

Tabel. 8 Hubungan Karakteristik Usahatani Terhadap Produksi Kelapa Dalam

	Spaerman's Rho	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Tanggunggan	Status Lahan	Luas Lahan	Produksi
Umur	Correlation Coefficient	1.000	.076	.039	-.033	-	-.203	-.403**
	Sig. (2-tailed)		.641	.810	.838	-	.208	.010
Pendidikan	Correlation Coefficient	.076	1.000	-.321*	-.129	-	-.130	.052
	Sig. (2-tailed)	.641		.043	.428	-	.425	.751
Pengalaman	Correlation Coefficient	.039	-.321*	1.000	.119		.090	.432**
	Sig. (2-tailed)	.810	.043		.466		.581	.005
Tanggunggan	Correlation Coefficient	-.033	-.129	.119	1.000	-	.352*	.173
	Sig. (2-tailed)	.838	.428	.466		-	.026	.285
Luas Lahan	Correlation Coefficient	-.203	-.130	.090	.352*	-	-1.000	.590**
	Sig. (2-tailed)	.208	.425	.581	.026	-	-	.000

Hubungan karakteristik usahatani terhadap produksi kelapa dalam pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada karakteristik umur $0,010 > 0,05$ artinya tidak ada korelasi (tidak signifikan) antara variabel umur dengan produksi kelapa. Nilai koefisien $0,403$ pada karakteristik umur menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel umur dengan produksi berada pada nilai $>0,25 - 0,5$ yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat. Arah hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi antara dua variabel tersebut adalah memiliki arah hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi umur petani maka produksi semakin menurun.

Karakteristik pendidikan berdasarkan nilai signifikan pada karakteristik pendidikan $0,751 > 0,05$ artinya tidak ada korelasi (tidak signifikan) antara variabel pendidikan dengan produksi kelapa. Nilai koefisien $0,052$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan berada pada nilai $>0 - 0,25$ yang artinya terdapat hubungan yang sangat lemah. Arah hubungan antara pendidikan dengan produksi yaitu positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi produksi yang diperoleh.

Karakteristik pengalaman usahatani berdasarkan nilai signifikan $0,005 = 0,05$ artinya terdapat korelasi (signifikan) antara variabel pengalaman usahatani dengan produksi kelapa. Nilai koefisien $0,432$ menyatakan kekuatan hubungan berada pada nilai $>0,25 - 0,5$ artinya terdapat hubungan cukup kuat antara pengalaman usahatani dengan produksi. Arah hubungan antara variabel pengalaman usahatani terhadap produksi kelapa yaitu positif artinya semakin tinggi pengalaman usahatani maka semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh.

Karakteristik jumlah tanggungan keluarga berdasarkan nilai signifikan $0,285 > 0,05$ artinya tidak ada korelasi (tidak signifikan) antara variabel jumlah tanggungan dengan produksi kelapa. Nilai koefisien $0,173$ menyatakan kekuatan hubungan berada pada nilai $>0 - 0,25$ yang artinya terdapat hubungan yang sangat lemah. Arah hubungan jumlah tanggungan keluarga terhadap produkis memiliki arah yang positif artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar keinginan dan tanggung jawab seorang petani untuk memaksimalkan hasil produksi nya.

Karakteristik luas lahan berdasarkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi (signifikan) antara variabel luas lahan dengan produksi kelapa. Nilai koefisien $0,590$ menyatakan kekuatan hubungan berada pada nilai $0,5 - 0,75$ yang artinya terdapat hubungan kuat antara luas lahan dengan produksi kelapa. Terdapat arah hubungan positif pada variabel luas lahan dengan produksi kelapa yang artinya semakin besar atau luas lahan yang dikelola/ditanami pohon kelapa maka semakin tinggi hasil produksi kelapa yang diperoleh petani.

Rata-rata petani kelapa di kecamatan Sungai Kakap bekerja sebagai petani dengan tanaman kelapa sebagai komoditas utama dan sumber penghasilan utama mereka, dengan tanaman kelapa sebagai komoditas utama mereka dan petani sayur sebagai komoditas sampingan yang umum. Karena kebanyakan petani di kecamatan Sungai Kakap mewarisi lahan mereka secara pribadi, rata-rata umur tanaman kelapa di wilayah tersebut memasuki usia produktif di mana pohon kelapa memiliki

kemampuan yang cukup untuk menghasilkan buah yang menghasilkan pendapatan. Walaupun ada sebagian umur tanaman kelapa yang sudah tua, namun petani kelapa di kecamatan Sungai Kakap juga telah memiliki cadangan yaitu dengan melakukan penanaman kembali sebagai pengganti jika pohon kelapa sudah tidak produktif lagi. Di kecamatan Sungai Kakap peningkatan luas perkebunan kelapa terus dilakukan, hal ini disebabkan karena adanya perbaikan harga jual buah kelapa sehingga petani mengganti jenis tanaman pertanian/padi menjadi kelapa dan membuka areal baru penanaman kelapa. Buah kelapa bisa dijual dalam bentuk bulat (tanpa sabut) dengan harga Rp 2.000 – 2.700 per kilogram. Kelapa bisa dipanen setiap 3 atau 4 bulan. Satu pohon dapat dipanen 1 s/d 3 tandan tergantung tingkat kematangan buah, sekali panen petani bisa mendapatkan 1.000 – 8.000 butir buah kelapa per tahunnya dan satu petani memiliki kurang lebih ± 100 pohon. Sehingga dapat diketahui pendapatan kotor petani dalam 1 kali panen bisa mencapai Rp 10.000.000. Dengan pendapatan tersebut petani bisa mendapatkan keuntungan bersih sekitar Rp 6.000.000 setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan petani berupa upah panjat, upah tebas dan upah pemeliharaan saluran air.

KESIMPULAN

1. Usahatani kelapa dalam di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap memiliki potensi untuk dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan. Dukungan dari karakteristik petani yang berusia produktif dan pengalaman berusahatani yang cukup lama akan dapat memotivasi petani untuk meningkatkan usahatani. Untuk skala usaha kecil dengan luas lahan 1-2 hektar mampu memberi hasil produksi sebesar 2 ton setiap kali panen dimana dalam 1 tahun aktivitas panen yang dilakukan yaitu 3-4 kali dalam 1 tahun dengan harga rata-rata yang diterima petani yaitu Rp. 2.000- 2.700/Buah.
2. Hubungan karakteristik petani terhadap produksi kelapa yaitu pada pengalaman usahatani memiliki nilai signifikan $0,005 = 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel pengalaman usahatani dengan produksi kelapa dan karakteristik usahatani yaitu luas lahan memiliki Signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel luas lahan dengan produksi kelapa.

Disarankan kepada petani kelapa dalam di Desa Punggur Kapus Kecamatan Sungai Kakap agar bisa meningkatkan hasil produksi yaitu dengan melakukan pengoptimalan pada luas lahan yaitu bisa dengan menambah jumlah tanaman, melakukan perawatan tanaman secara intensif dengan pengaplikasian pupuk sesuai dengan dosis dan anjuran serta pestisida yang tepat sesuai kondisi hama atau penyakit tanaman yang sedang terjadi. Hal ini dianjurkan agar bermanfaat bagi keberlangsungan produksi kelapa yang dihasilkan dapat maksimal. Pada umur tanaman kelapa yang sudah memasuki usia tidak produktif perlu dilakukan replanting guna menambah produktivitas tanaman kelapa kedepannya dengan cara menambah varietas baru ataupun tetap mempertahankan varietas yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluhariandu, V. E. (2015). Analisis Usahatani Jeruk Siam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli). *Agrimeta*, 78-86.
- Burano, R. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, 68-74.
- Dewi, Komala Ratna. 2016. *Manajemen Usahatani*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Jauda, R. L., Laoh, O. E., Baroleh, J., & Timban, J. F. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 33-40.
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agrinesia*, 132-140.
- Khairizal, S. V., & Wahyudy, H. A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera* Linn) Pada Lahan Gambut Dan Lahan Mineral Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 191-200.

- Kholil, M. (2022). Karakteristik Usahatani Pisang Mulu Bebe Di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 256-262.
- Mandang, M., Sondakh, M. L., & Laoh, O. E. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri Sosio Ekonomi*, 105-114.
- Marhawati. (2019). Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelos Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 39-44.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jepa*, 94-101.
- Mawardati. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Agrium*, 38-42.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 515-522.
- Setiady, A. W., Suyadi, B., & Kartini, T. (2017). Karakteristik Usahatani Cabai Rawit Di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16-21.
- Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI – Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (1st ed.). Alfabeta.
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2009). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G) , dan Somers (d yx). *E-Jurnal Statiska*, 41-54.